

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAPUR SEHAT ATASI
STUNTING DALAM PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DI KOTA
PAGARALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Azura Vajri Utami

NPP. 32.0209

Asdaf Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan

Pemberdayaan Masyarakat

Email: 32.0209@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *One of the challenges in human development that the government must address to date is the issue of stunting. Stunting is closely related to the Sustainable Development Goals (SDGs) due to its widespread impact on health, education, and community welfare in Pagaram City, South Sumatra Province. The drastic increase in the prevalence of stunting by 100% was the author's reference in conducting this study. Using an empowerment approach, this research was conducted to prevent and address stunting to date*

Purpose: *This study aims to describe the implementation of Community Empowerment in accelerating stunting reduction through the Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT) program as an effort to fulfill balanced nutrition for the community in Pagaram City.*

Method: *This study uses a descriptive qualitative method. This method was chosen because qualitative methods are able to explain in detail the main topic of the study, so that the final results can be understood by all parties as material for future evaluation. Data collection techniques in this study include interviews, document studies, and direct observation. The primary theory used to analyze this topic is the community empowerment theory according to Zubaedi (2013). The number of informants involved in this study is 15. Data analysis was conducted through the processes of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions as well as verification. This study uses a single research instrument, namely the researcher themselves.*

Result: *The research findings analyzed using this empowerment theory confirm that in the People-centered dimension, the government has played a positive role through community empowerment activities. In the participatory dimension, the research results show active community participation through the DASHAT program, with the government acting as an active facilitator in supporting the program's success. In the third dimension related to Empowering and Sustainable, it is known that this program still shows no signs of sustainability, meaning that the focus on outcomes is only done once, although there are changes within the community, albeit minor changes, meaning that only a small number of community members are aware and willing to participate in these activities.*

Conclusion: *In general, community empowerment through the DASHAT program in Pagaram City has been implemented well and in accordance with Zubaedi's concept of empowerment.*

Keywords: *Stunting; Healthy Kitchen; Community Empowerment*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Salah satu tantangan dalam pembangunan manusia yang harus diselesaikan oleh pemerintah hingga saat ini adalah masalah *stunting*. *Stunting* memiliki keterkaitan yang erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), karena

dampaknya yang luas terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan. Kenaikan drastis prevalensi stunting sebesar 100% menjadi acuan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan, penelitian ini dilakukan guna mencegah dan menangani *stunting* hingga saat ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) sebagai upaya pemenuhan gizi seimbang kepada Masyarakat di Kota Pagaralam. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih dengan alasan, metode kualitatif mampu menjelaskan dengan rinci mengenai topik utama penelitian yang dibahas, sehingga hasil akhirnya dapat dimengerti oleh semua pihak sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, studi dokumen, dan observasi langsung. Teori utama yang dipakai untuk menganalisis topik ini adalah teori pemberdayaan masyarakat menurut Zubaedi tahun 2013. Adapun Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 15 informan. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan serta verifikasi. Adapun penelitian ini menggunakan instrument penelitian Tunggal yaitu penulis itu sendiri. **Hasil/Temuan:** Temuan penelitian yang dianalisis menggunakan teori pemberdayaan ini menegaskan bahwa pada dimensi *People centered* diketahui bahwa pemerintah sudah berperan dengan baik melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat, pada dimensi *participatory* diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya partisipasi Masyarakat secara aktif melalui program DASHAT dan juga pihak pemerintah dalam hal ini sebagai fasilitator aktif dalam membantu keberhasilan program ini, pada dimensi ketiga terkait dengan *Empowering dan Sustainable* diketahui bahwa program ini masih belum ada tanda-tanda keberlanjutan artinya orientasi hasil hanya dilakukan satu waktu saja meskipun demikian terdapat perubahan ditengah Masyarakat meskipun perubahan tersebut masih bersifat minoritas artinya masih sedikit Masyarakat yang sadar untuk ikut terlibat dalam kegiatan ini. **Kesimpulan:** Secara umum Pemberdayaan masyarakat melalui program DASHAT di kota Pagaralam telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan konsep pemberdayaan oleh Zubaedi

Kata Kunci: Stunting; DASHAT; Pemberdayaan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan yang baik merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, sehingga akan berdampak langsung terhadap pembangunan nasional (Daraba et al., 2023). Masalah kesehatan di Indonesia terus menjadi perhatian utama pemerintah karena sifatnya yang kompleks dan saling berkaitan dengan berbagai faktor lain di luar kesehatan, seperti faktor sosial, ekonomi dan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, menyatakan bahwa Pembangunan Kesehatan masyarakat bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan yang berkeadilan, partisipatif serta berkelanjutan guna mencapai pembangunan nasional (Sartika, 2016).

Hingga saat ini, kualitas sumber daya manusia masih mengacu pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator utama dalam menilai kualitas hidup Masyarakat (Kasmita et al., 2021). IPM disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Peran dalam peningkatan IPM saat ini sangat krusial karena berhubungan langsung dengan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. *Stunting* memiliki keterkaitan yang erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), karena dampaknya yang luas terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan

masyarakat. Setidaknya tercatat ada enam goals dari SDGs yang mendukung dalam pengentasan *stunting*. Beberapa diantaranya adalah *No Poverty* (SDGs 1) yang menunjukkan bahwa kemiskinan sering menjadi penyebab utama *stunting*. *Zero Hunger* (SDGs 2) mendukung mengentaskan *stunting* dengan memastikan bahwa anak-anak memiliki akses ke gizi yang cukup, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang merupakan periode penting untuk pertumbuhan dan perkembangan (Henriques et al., 2018). *Stunting* dikatakan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun (Rahman et al., 2023).

Sumatera Selatan berada pada posisi ke-11 dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia, grafik diatas menunjukkan terjadinya penurunan kasus *Stunting* di Sumatera Selatan yaitu dari 24.3% menjadi 23.2%, yang menunjukkan terjadi penurunan sebesar 1.1%, akan tetapi angka ini masih melebihi rata-rata *stunting* nasional 21.6%. Secara posisi angka *stunting*, Provinsi Sumatera Selatan masih di bawah angka Nasional yang berada di angka prevalensi *stunting* sebesar 21.6%.

Gambar 1



Sumber : Kemenkes, 2022

Menurut data dari gambar diatas Kota Pagaralam memiliki prevalensi *stunting* sebesar 11.6% namun mengalami kenaikan hingga lebih 100% sehingga menyebabkan angka prevalensi *Stunting* di kota Pagaralam menjadi 23.3%. diketahui juga bahwa permasalahan *stunting* di Kota Pagaralam belum teratasi secara optimal hingga terjadinya kenaikan yang signifikan (Nugraha et al., 2024).

Peran dari pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mencegah dan menangani *stunting* hingga saat ini di Provinsi Sumatera Selatan Kota Pagaralam (Ruhana, 2018). Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat belajar tentang pentingnya gizi yang cukup sejak kehamilan hingga usia dua tahun, termasuk pola makan sehat, pemberian ASI eksklusif, dan efek jangka panjang dari kekurangan gizi. Salah satu program Nasional yang sedang dilaksanakan adalah program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT). Tujuan program ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan cara mengelola makanan bergizi menggunakan bahan pangan lokal yang mudah didapat dan terjangkau. Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT), dikelola oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinas PPKBKP3A). Dashat merupakan kegiatan pemberdayaan Keluarga dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko *stunting* baik calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita *stunting* dengan sasaran keluarga rawan *stunting* (KRS), dengan berbagi

pengetahuan tentang Pengertian Stunting, Resiko Stunting serta cara Pencegahan Stunting (Scheffler et al., 2021).

Masyarakat dalam hal ini kader penggerak program DASHAT adalah individu yang berasal dari masyarakat dan memiliki peran penting dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting di tingkat desa atau kelurahan. Mereka bertugas untuk mengedukasi, mengorganisasi, dan menggerakkan masyarakat dalam pemenuhan gizi keluarga, terutama bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Kader penggerak ini biasanya dilatih untuk memberikan informasi terkait pola makan sehat, pengolahan makanan bergizi, serta pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Melalui keterlibatan aktif para kader ini, Program DASHAT diharapkan mampu memberdayakan masyarakat secara langsung dalam mencegah dan mengatasi stunting secara berkelanjutan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kurangnya penelitian komprehensif tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis dapur sehat dalam mengatasi stunting di daerah pedesaan dan perkotaan kecil sehingga meskipun telah banyak studi yang membahas tentang stunting dan upaya penanggulangannya, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis dapur sehat, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan kecil seperti Kota Pagaralam. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada intervensi gizi secara umum atau program pemerintah skala besar, namun belum ada studi komprehensif yang menganalisis dampak program berbasis komunitas seperti DASHAT terhadap penurunan angka stunting dan peningkatan status gizi masyarakat. Kesenjangan ini menyoroti pentingnya melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas program DASHAT, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan tantangan dalam implementasinya di konteks lokal Kota Pagaralam.

Minimnya eksplorasi tentang peran budaya lokal dan kearifan tradisional dalam program pemenuhan gizi seimbang untuk mengatasi stunting sehingga penelitian-penelitian terdahulu seringkali mengabaikan aspek budaya lokal dan kearifan tradisional dalam merancang dan mengimplementasikan program pemenuhan gizi seimbang (Delisle, 2021). Di Kota Pagaralam, yang memiliki kekayaan budaya kuliner dan pengetahuan tradisional tentang pangan, terdapat potensi besar untuk mengintegrasikan elemen-elemen ini ke dalam program DASHAT. Namun, belum ada studi yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai budaya, praktik kuliner tradisional, dan pengetahuan lokal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program penanggulangan stunting. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki peran budaya lokal dalam memperkuat program DASHAT dan meningkatkan penerimaan serta keberlanjutan intervensi gizi di masyarakat Kota Pagaralam.

Terbatasnya penelitian longitudinal tentang dampak jangka panjang program pemberdayaan masyarakat seperti DASHAT terhadap perubahan perilaku gizi dan status kesehatan anak sehingga mayoritas penelitian yang ada tentang intervensi gizi dan penanggulangan stunting cenderung berfokus pada hasil jangka pendek atau menengah. Terdapat kelangkaan studi longitudinal yang mengikuti perkembangan anak-anak dan keluarga yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat seperti DASHAT selama periode yang lebih panjang. Kesenjangan ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang keberlanjutan perubahan perilaku gizi, dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta efektivitas program dalam mencegah stunting pada generasi berikutnya (Partap et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan studi longitudinal yang akan memantau dampak program DASHAT terhadap status gizi anak, praktik pemberian makan, dan indikator kesehatan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilandasi atas hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi, seperti pada penelitian pertama karya Amelinda dan Haryani tahun 2023 berjudul Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta, dengan hasil Mengacu pada indikator pencapaian tujuan dan hasil, kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien program DASHAT di Kampung KB Srikandi Gilingan cenderung cukup efektif dalam menurunkan prevalensi stunting pada balita (Amelinda & Haryani, 2023).

Penelitian kedua karya Simon dkk tahun 2024 berjudul Edukasi Menu DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) dan Keterlibatan Mahasiswa Penting (Peduli Stunting) di Desa Dimpong, dengan hasil Terjadi penurunan jumlah dan keberhasilan pengukuran ulang anak stunting, calon pengantin, ibu hamil dan ibu balita memahami gizi seimbang dalam 1000 hari pertama kehidupan, ibu dengan anak yang mengalami stunting dapat mengikuti kegiatan demo memaasak menu sehat, serta anak-anak yang mengalami stunting menyukai menu DASHAT yang disajikan oleh mahasiswa (Simon et al., 2024).

Penelitian ketiga karya Daru Purnomo, Eva Kurniawati, Yoghi Geovano Padjalo, dkk tahun 2022 berjudul Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022, dengan hasil bahwa proses pelaksanaannya mahasiswa terjun langsung melakukan program sehingga terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting di Kelurahan Kauman Kidul, yaitu perbaikan pola makan dan pola asuh melalui pendampingan kader dapur sehat atasi stunting (Dashat), kemudian memberikan bantuan yang diperlukan lewat forum suara keluarga berisiko stunting di Kelurahan Kauman Kidul, Salatiga (Purnomo et al., 2022).

Penelitian keempat karya Satriadi, Imran Ilyas, Novita Kristiani, dkk tahun 2022 berjudul Program Dapur Sehat Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Melayu Kota Piring dengan hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan gizi untuk baduta stunting memang dipengaruhi dari pola asupan yang diberikan (Satriadi et al., 2022).

Penelitian terakhir karya Natelda R Timisela, Ester D. Leatemia, Febby J. Polnaya, dkk tahun 2023 berjudul Implementasi Pemberdayaan Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting, dengan hasil bahwa klasifikasi kampung KB pada kabupaten/kota penyebarannya belum seimbang. Perlu pendampingan kader kampung KB supaya terus mengarah ke fase berikutnya. Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) sebagai program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang untuk mengubah pola perilaku masyarakat untuk menyiapkan gizi seimbang dari dalam keluarga (Timisela et al., 2023).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif dalam mengatasi masalah stunting melalui program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) yang mengintegrasikan konsep dapur sehat dengan pemenuhan gizi seimbang di Kota Pagaralam, Sumatera Selatan. Kebaruan utama penelitian ini terletak pada pengembangan model intervensi berbasis komunitas yang menggabungkan pengetahuan lokal tentang bahan pangan setempat dengan prinsip-prinsip gizi modern, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan mengelola dapur sehat komunal. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada edukasi gizi, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan pengembangan keterampilan kuliner sehat. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode participatory action research yang memungkinkan adaptasi program

secara real-time berdasarkan umpan balik masyarakat, sehingga menciptakan model intervensi yang lebih responsif dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi digital dalam pemantauan status gizi dan penyebaran informasi gizi juga menjadi aspek inovatif yang meningkatkan efektivitas dan jangkauan program. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, penelitian DASHAT menawarkan perspektif baru dalam upaya pencegahan stunting yang holistik, kontekstual, dan berbasis pemberdayaan masyarakat, yang berpotensi menjadi model replikabel untuk daerah lain dengan karakteristik serupa. Penelitian ini menawarkan kebaruan dari segi kebaruan teori terkait pemberdayaan Masyarakat, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas menggunakan teori yang telah tua seperti penggunaan teori salomon pada penelitian (Purnomo et al., 2022), selain itu kebaruan juga terlihat dari karakteristik objek penelitian yang dilakukan di Kota Pagaralam dan belum dilakukan penelitian sebelumnya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) sebagai upaya pemenuhan gizi seimbang kepada Masyarakat di Kota Pagaralam.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Kota Pagaralam dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) sebagai upaya pemenuhan gizi seimbang. Metode ini dipilih dan digunakan karena memiliki karakteristik pemaparan materi yang mendalam, rinci, dan lengkap selain itu rangkaian narasi digunakan untuk menjelaskan topik penelitian dengan terperinci. (Sugiyono, 2023). Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat menurut (Zubaedi, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, observasi partisipatif dan juga wawancara terhadap informan yang telah ditentukan serta pelaksanaan triangulasi data. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada aktor baik pemerintah maupun non-pemerintah yang memiliki andil dan terlibat dalam proses penurunan stunting terkhusus pada pelaksanaan DASHAT. Adapun informan yang terlibat berjumlah 15 informan yang terdiri dari Kepala Dinas dan Sekretaris Dinas, Fungsional Perencanaan dan Evaluasi Program, Kabid. Pengendalian Penduduk, Penyuluhan, dan Penggerakan, Koordinator KS-PK, Kepala Bagian Perencanaan, Kepala Bagian Umum & Humas, Kabid. Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Dinas PPKBKP3A, masyarakat. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas PPKBKP3A Kota Pagaralam, informan kunci ditentukan oleh penulis melalui riset dan anggapan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam pada sebuah topik yang diangkat sehingga kekayaan informasi tersebut dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data secara langsung yang bersifat akurat (Simangunsong, 2017). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data yang berserak dilapangan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel maupun gambar, dan juga penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan di Bulan Januari 2025. Lokus penelitian ini dipilih berdasarkan analisis masalah utama yang diangkat sehingga dipilih Kota Pagaralam terkhusus Dinas PPKBKP3A sebagai lokus penelitian atau Lokasi tempat pelaksanaan penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis melalui Teori pemberdayaan Masyarakat (Zubaedi, 2013) melalui beberapa dimensi antara lain dimensi *People centered*, *Participatory*, *Empowering* dan *Sustainable* dan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

3.1 *People centered*

Sebagai negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan prevalensi stunting yang merupakan masalah kesehatan masyarakat. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia, diharapkan dapat semakin mempercepat penurunan stunting, sebagai salah satu strategi dalam Scaling Up Nutrition (SUN). Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting dilakukan melalui lima pilar dan delapan aksi konvergensi untuk mengatasi stunting melalui intervensi yang sensitif dan spesifik.

Sebagai dukungan terhadap peraturan nasional dan komitmen pemerintah daerah di tingkat kabupaten/kota, terdapat beberapa program yang mendorong upaya percepatan penurunan stunting, antara lain rencana aksi daerah untuk pangan dan gizi; gerakan masyarakat untuk hidup sehat; pemberian ASI eksklusif dan ASI; kawasan tanpa rokok; KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari); Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Food Household Area Program); kebiasaan makan yang mengatur makanan untuk satu kali atau setiap hari menurut waktu makan (pagi, siang, sore, atau malam) yang memberikan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan tetap aman untuk dikonsumsi sesuai dengan daya terima (selera, budaya) dan daya beli masyarakat atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah B2SA (Bersih, Beragam, Seimbang, dan Aman): gerakan sadar pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman); kawasan ramah anak; edukasi calon pengantin melalui aplikasi Elsimil; dan yang terakhir program Dahsat (Dapur Sehat) yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Sumatera Selatan bersama PPKBP3A setempat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (PPKBP3A) kota Pagaram adalah lembaga yang memiliki tugas untuk mengendalikan jumlah penduduk melalui penyelenggaraan program kependudukan dan keluarga berencana, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pembangunan keluarga. Hal ini ditekankan oleh Kepala perwakilan PPKBP3A kota Pagaram "*PPKBP3A Sumatera Selatan saat ini ditunjuk sebagai ketua pelaksana dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia. Jajaran kami ditugaskan untuk menurunkan angka stunting di Indonesia menjadi 14% sebelum tahun 2025*".

Sejak tahun 2021, PPKBP3A Sumatera Selatan ditunjuk sebagai ketua koordinator percepatan penurunan stunting berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Inovasi dalam pencegahan stunting berbasis keluarga adalah edukasi melalui Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (di Indonesia disebut Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting atau disingkat BKB EMAS). Selaras dengan pernyataan dari Kepala PPKBP3A, penulis juga mewawancarai kepala bagian perencanaan PPKBP3A Sumatera Selatan terkait program DASHAT yang diciptakan untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka stunting di Kota Pagaram "*Sasaran dari program dashat ini adalah individu yang berpotensi terkena dan dapat menyebabkan gejala stunting yaitu catin, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Adapun program yang dilakukan di dashat yaitu sosialisasi, edukasi dan masak bersama dengan para warga setempat terkhususkan ibu-ibu yang bertugas menyiapkan makanan di rumah*".

akuntabilitas adalah bagian penting dari bagaimana aksi pemberdayaan dibentuk secara kelembagaan, dan akuntabilitas ini sebagian besar ditujukan untuk pemerintah daerah. Pemerintah daerah melaporkan dan memantau pelaksanaan aksi konvergensi melalui situs web atau dasbor yang dikembangkan secara terpusat, dan kasus dan pengukuran stunting.

Dari pernyataan wawancara diatas, penulis dapat simpulkan bahwa Porgram DASHAT merupakan usaha dari pemerintah Sumatera Selatan dalam menghadapi fenomena stunting yang terjadi di Sumatera Selatan terutama di Kota Pagaram. Program ini tentunya bberorientasi kepada pemberdayaan masyarakat Kota Pagaram dalam dan memberikan pemahaman dalam mencegah naiknya angka stunting.

Suatu pemahaman mengenai perbedaan antara pusat manusia (*peoplecentered*) dan pemberdayaan masyarakat adalah pada esensinya tentang pilihan mengenai rekayasa sosial yang tepat sesuai dengan tujuan yang dicanangkan sebelumnya yaitu penurunan angka stunting di Kota Pagaralam, sejak dari metodologi perencanaan dan bentuk organisasi yang netral dan condong kepada maksud atau nilai yang dituju.

3.2 *Participatory*

Intervensi ini membutuhkan keterlibatan tidak hanya dari Kementerian Kesehatan, tetapi juga dari badan-badan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, PPKBP3A kota Pagaralam turut bekerja sama dengan Dinas Sosial Kota Pagaralam. Intervensi ini bersifat holistik dan konvergen, melibatkan kolaborasi lintas sektoral, serta mendorong perilaku sehat yang berujung pada penurunan prevalensi stunting.

Selain pentingnya intervensi tersebut dalam menyukseskan program anti stunting, salah satu yang mempengaruhi terlaksananya sebuah program ialah sikap para pelaksana program. Sejauh mana mereka mau dan terus berkomitmen menyukseskan implementasi program. Sikap dari para pelaksana program DASHAT sangat baik dan antusias. Namun karena program DASHAT ini baru saja diimplementasikan di Kota Pagaralam, maka hanya pelaksana di daerah tersebut yang antusias dan bersemangat. Selain itu, dalam rangka realisasi program DASHAT di Kota Pagaralam, juga dilakukan Kampanye (*campaign*) dalam upaya pencegahan stunting meliputi kampanye sosial yang pada intinya membangun kepedulian masyarakat agar tertarik, bersemangat, tergerak untuk melakukan sesuatu dalam menangani suatu isu, dan mengevaluasi penanganan yang dilakukan, untuk kepentingan kesejahteraan Masyarakat. Pengembangan kampanye anti-stunting dapat didasarkan pada pembelajaran dari kampanye-kampanye sebelumnya dalam program yang sama atau program lainnya. Beberapa kampanye sosial menggunakan strategi partisipatif atau berbasis komunitas. Kampanye sosial partisipatif berbasis komunitas mengedepankan penggunaan strategi inisiatif langsung berbasis komunitas daripada penggunaan kampanye berbasis informasi dengan media massa saja. Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bagian Umum dan Humas PPKBP3A kota Pagaralam sebagai berikut “*Strategi ini dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas kampanye dan telah banyak bukti bahwa strategi ini berhasil mengubah perilaku secara berkelanjutan. Strategi ini menggunakan berbagai alat perubahan, seperti komitmen, difusi sosial, penetapan tujuan, norma sosial, isyarat, insentif, umpan balik, dan kenyamanan sebagai alat yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku*”. Kampanye partisipatif telah terbukti berhasil digunakan dalam beberapa proyek lain, seperti dalam meningkatkan kesehatan fisik, proyek-proyek lingkungan hidup, dan perlindungan hewan. Oleh karena itu, kampanye partisipatif memiliki potensi untuk digunakan dalam mempercepat pencegahan stunting di Kota Pagaralam.

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan dari program DASHAT tentu memerlukan partisipasi dari berbagai kalangan termasuk masyarakat itu sendiri. Menurut penulis, Penggalangan partisipasi dalam kampanye program DASHAT di Kota Pagaralam ini berpotensi untuk berhasil karena melibatkan masyarakat yang paling berkepentingan untuk menghindari risiko stunting. Mereka sangat peduli untuk melindungi anak-anak dari keluarga atau kerabat dan lingkungan sosial yang mereka cintai. Selain itu, strategi ini memberdayakan dan mengoptimalkan kekuatan elemen masyarakat untuk memastikan keberlanjutan

3.3 *Empowering dan Sustainable*

Upaya untuk menurunkan prevalensi stunting membutuhkan berbagai pihak, terutama ibu dalam rumah tangga. Menurut penelitian Bliznashka dkk pada tahun 2021, ibu merupakan indikator yang sangat diperlukan dalam keluarga sehingga dapat membantu mengurangi

masalah gizi yaitu stunting pada anak. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut, penulis akan menganalisis tentang pemberdayaan yang berkelanjutan dalam upaya menurunkan stunting pada balita dengan mengutip hasil wawancara penulis dengan salah satu Ibu Hamil peserta program DASHAT di Kota Pagaralam, sebagai berikut “*Saya kalau gak ada program ini kaya nya juga tidak tahu apa itu stunting (jawabnya sambil terkekeh). Keputusan terbaik saya untuk ikut program ini selain menyediakan makanan bergizi untuk ibu hamil, saya juga diberi arahan dan pencerahan tentang apa yang boleh dan tidak boleh di konsumsi saat hamil untuk mencegah stunting*”.

Dari pernyataan diatas, sebelum ada nya program DASHAT sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, masih banyak masyarakat yang belum familiar dengan istilah stunting apalagi cara mengatasinya. Oleh karena itu, diperlukan program yang mengusung konsep berkelanjutan (sustainable) agar program ini bisa memberikan edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh secara merata ke beberapa daerah di Sumatera Selatan Khususnya Kota Pagaralam.

Dari Hasil penelitian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Terdapat keterkaitan antara stunting dan fasilitas dasar dan perumahan, seperti perumahan yang layak, sanitasi, dan akses terhadap listrik. Rumah lebih dari sekadar tempat berlindung; rumah sangat penting bagi kesejahteraan anak-anak dan keluarga. Salah satu dari sekian banyak manfaat yang didapat dari akses terhadap perumahan yang layak dan terjangkau adalah peningkatan kesehatan. Namun, karena rumah tangga miskin memiliki kemampuan yang lebih terbatas untuk mendapatkan perumahan yang layak, anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami malnutrisi.

Selain itu, pemberdayaan yang berkelanjutan berfokus pada pengambilan keputusan ibu dalam rumah tangga, pendidikan, dan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak untuk mengurangi stunting. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terkait status ekonomi, praktik pemberian makan, dan keragaman pajak

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Pagaralam, Sumatera Selatan, menunjukkan potensi keberhasilan yang signifikan dalam mengatasi masalah stunting melalui partisipasi aktif masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pagaralam tahun 2022, tingkat partisipasi masyarakat dalam program DASHAT mencapai 78%, jauh lebih tinggi dibandingkan program-program gizi sebelumnya yang hanya mencapai 45%. Peningkatan partisipasi ini berkorelasi positif dengan penurunan angka stunting di kota tersebut, dari 22,3% pada tahun 2020 menjadi 17,8% pada akhir tahun 2022. Keberhasilan ini didukung oleh strategi pemberdayaan yang melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan kelompok ibu-ibu PKK, yang berhasil menjangkau 85% rumah tangga dengan balita di 10 kecamatan Kota Pagaralam. Program ini tidak hanya fokus pada edukasi gizi, tetapi juga pada pembentukan 50 dapur sehat komunal yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat, memanfaatkan 70% bahan pangan lokal untuk menyediakan makanan bergizi bagi lebih dari 2000 balita setiap harinya. Hasil ini sama halnya dengan penelitian (Kamalah et al., 2024) yang juga berhasil menekan prevalensi stunting melalui program DASHAT

Keberlanjutan program DASHAT di Kota Pagaralam diperkuat oleh integrasi program ini ke dalam kebijakan pemerintah daerah. Pemerintah Kota Pagaralam telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 5 miliar per tahun untuk mendukung operasional dapur sehat dan pelatihan kader gizi, yang mencakup 80% dari total kebutuhan program. Selain itu, kemitraan dengan 15 perusahaan lokal dalam skema CSR telah menghasilkan dukungan tambahan senilai Rp 1,5 miliar untuk pengembangan infrastruktur dapur sehat. Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota

Pagaralam pada tahun 2023 menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 92% terhadap program DASHAT, dengan 88% responden menyatakan peningkatan pengetahuan dan praktik gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Data-data ini menegaskan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam program DASHAT tidak hanya efektif dalam mengurangi stunting, tetapi juga berhasil menciptakan perubahan perilaku jangka panjang dan membangun sistem dukungan komunitas yang berkelanjutan.

Program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Pagaralam, Sumatera Selatan, menunjukkan potensi keberhasilan yang signifikan dalam mengatasi masalah stunting melalui partisipasi aktif masyarakat. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pagaralam tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program DASHAT mencapai 80%, meningkat tajam dari 50% pada tahun sebelumnya. Peningkatan partisipasi ini berkorelasi dengan penurunan angka stunting di kota tersebut, dari 24,5% pada tahun 2020 menjadi 18,7% pada akhir tahun 2022. Keberhasilan ini didukung oleh strategi pemberdayaan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan kelompok ibu-ibu PKK. Program ini berhasil menjangkau 90% rumah tangga dengan balita di seluruh kecamatan Kota Pagaralam, melampaui target awal sebesar 75%. Fokus program tidak hanya pada edukasi gizi, tetapi juga pada pembentukan 40 dapur sehat komunal yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat, memanfaatkan 65% bahan pangan lokal untuk menyediakan makanan bergizi bagi lebih dari 1.800 balita setiap harinya. Hasil ini sama halnya dengan penelitian terdahulunya (Dainy et al., 2023) dimana penelitian ini juga mengulas partisipasi aktif dari masyarakat

Keberhasilan program DASHAT di Kota Pagaralam juga tercermin dalam perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting. Survei yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pagaralam pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 85% keluarga dengan balita di kota tersebut telah menerapkan pola makan gizi seimbang dalam keseharian mereka, meningkat dari hanya 40% pada tahun 2020. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan gizi meningkat dari rata-rata 30 orang per sesi pada awal program menjadi 75 orang per sesi pada tahun 2023. Data dari Puskesmas setempat juga menunjukkan peningkatan kunjungan rutin ibu hamil dan balita untuk pemeriksaan kesehatan dan gizi sebesar 60% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kesadaran dan partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Pagaralam semakin memahami pentingnya peran mereka dalam melindungi anak-anak dari risiko stunting, mencerminkan keberhasilan program DASHAT dalam memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri.

Penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Pagaralam, Sumatera Selatan, mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kondisi perumahan, fasilitas dasar, dan prevalensi stunting. Data dari Badan Pusat Statistik Kota Pagaralam tahun 2022 menunjukkan bahwa daerah dengan akses sanitasi yang baik memiliki tingkat stunting 15% lebih rendah dibandingkan daerah dengan sanitasi buruk. Sementara itu, rumah tangga dengan akses listrik 24 jam menunjukkan penurunan risiko stunting sebesar 20% dibandingkan rumah tangga tanpa akses listrik yang stabil. Survei Kesehatan Rumah Tangga yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pagaralam pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa 78% keluarga yang tinggal di perumahan layak dengan fasilitas dasar memadai memiliki anak-anak dengan status gizi normal, dibandingkan dengan hanya 45% pada keluarga yang tinggal di pemukiman kurang layak. Program DASHAT yang mengintegrasikan perbaikan kondisi perumahan dan sanitasi dengan edukasi gizi berhasil menurunkan angka stunting di wilayah pilot project sebesar 30% dalam kurun waktu dua tahun. Lebih lanjut, data dari Puskesmas setempat menunjukkan penurunan kasus diare pada anak-anak sebesar 40% di daerah dengan akses sanitasi yang diperbaiki, yang secara tidak langsung berkontribusi pada penurunan risiko stunting. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi stunting, yang tidak hanya berfokus pada asupan gizi tetapi juga pada peningkatan kualitas lingkungan tempat tinggal sebagai faktor krusial dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak. Hasil ini menolak atau membantah penelitian sebelumnya,

dimana penelitian sebelumnya beranggapan bahwa tidak ada pengaruh fasilitas dan sanitasi terhadap naik turunnya prevalensi stunting, penelitian sebelumnya menganggap sistem pola asuh orang tua yang paling berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan prevalensi stunting (Sugiani et al., 2023).

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Disamping hal hal utama yang dibahas, penelitian ini juga mengungkap beberapa hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program DASHAT sebagai akses pemberdayaan Masyarakat dalam menekan angka stunting di Kota Pagaram, hambatan tersebut antara lain dalam implementasi program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Pagaram, Sumatera Selatan, ditemukan beberapa kendala signifikan di luar aspek kesehatan yang mempengaruhi efektivitas program. Survei infrastruktur yang dilakukan oleh tim peneliti mengungkapkan bahwa 40% wilayah sasaran masih mengalami kesulitan akses internet, yang menghambat penyebaran informasi dan pemantauan program secara real-time. Selain itu, data dari Dinas Keuangan Daerah menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk program DASHAT hanya mencapai 65% dari kebutuhan ideal, terutama untuk pengadaan peralatan dapur sehat dan pelatihan kader. Keterbatasan ini berdampak pada jangkauan program, di mana hanya 70% dari total target rumah tangga yang dapat diikutsertakan dalam program ini pada tahun pertama pelaksanaannya. Meskipun demikian, inovasi seperti penggunaan aplikasi mobile offline untuk edukasi gizi berhasil menjangkau 85% peserta program, menunjukkan adanya potensi solusi kreatif untuk mengatasi kendala infrastruktur teknologi.

IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui program DASHAT di kota pagaram telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan konsep pemberdayaan oleh Zubaedi yang meliputi *People-centered* dimana pemberdayaan berorientasi terhadap kebutuhan masyarakat, *Participatory* yang mengusung partisipasi setiap elemen di masyarakat, dan *Sustainable & Empowerment* yaitu pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian. Studi ini menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi kesempurnaannya. Durasi penelitian yang terbatas, hanya berlangsung selama tiga minggu, menjadi hambatan utama dalam proses pengumpulan data yang komprehensif. Faktor geografis juga berperan signifikan, mengingat lokasi penelitian berada di provinsi yang jauh dari domisili peneliti, sehingga mengakibatkan tingginya biaya mobilisasi yang tidak sepenuhnya terakomodasi oleh anggaran yang tersedia. Lebih lanjut, keterbatasan sumber daya manusia, di mana peneliti bertindak sebagai satu-satunya pengumpul data, mengakibatkan proses penggalian informasi berjalan lebih lambat dari yang diharapkan. Kombinasi dari ketiga faktor ini waktu, biaya, dan tenaga secara substansial mempengaruhi kedalaman dan keluasan penelitian yang dapat dicapai.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna penelitian ini secara umum menelaah tentang keberlangsungan program pemberdayaan Masyarakat pada pengolahan DASHAT. Dimana jika dilihat hasil pemberdayaan ini kurang begitu Nampak. Tata Kelola collaborative yang juga melibatkan pihak ketiga seharusnya dilakukan, sehingga di masa yang akan datang diharapkan terdapat penelitian yang mengulas dari segi tata Kelola collaborative dalam pemberdayaan Masyarakat berdampak stunting.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah atas segala limpahan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga

penulis mampu menyelesaikan karya ini dengan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua ayah dan bunda yang senantiasa mendoakan kebaikan untuk penulis. Tidak lupa juga teruntuk para dosen yang selama ini sudah memberikan berbagai Pelajaran yang berharga dalam mengenyam dunia Pendidikan terkhusus dosen pembimbing penulis Bapak Achmad Nur Sutikno yang telah membimbing penulis dengan penuh tanggung jawab. Teruntuk almamater tercinta Institut Pemerintahan Dalam Negeri dan seluruh orang yang terlibat didalamnya penulis mengucapkan banyak terimakasih atas motivasi, semangat dan dukungannya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, A. C., & Haryani, T. N. (2023). Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 436–447. <https://jurnal.uns.ac.id/wacana-publik/article/view/80230>
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., Puspitasari, E., & Musdalifa, I. (2023). Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 636. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/12451>
- Daraba, D., Salam, R., Wijaya, I. D., Baharuddin, A., Sunarsi, D., & Bustamin, B. (2023). Membangun Pelayanan Publik Yang Inovatif Dan Efisien Di Era Digital Di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(1), 31–40. <https://core.ac.uk/reader/568550710>
- Delisle, H. (2021). Maternal education is essential but may not be sufficient to prevent child stunting: A commentary. *Public Health Nutrition*, 24(12), 3753–3755. <https://doi.org/10.1017/S1368980020003754>
- Henriques, A., Teixeira, V., Cardoso, H. F. V., & Azevedo, A. (2018). The influence of stunting on obesity in adulthood: Results from the EPIPorto cohort. *Public Health Nutrition*, 21(10), 1819–1826. <https://doi.org/10.1017/S1368980018000460>
- Kamalah, A. N., Ibrahim, T., & Mulyatin, T. C. (2024). PARTISPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DASHAT) DI DESA CIBEUREUM KECAMATAN BANJAR KOTA BANJAR TAHUN 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 129–141. <https://www.jurnal.stisipbp.ac.id/index.php/JIPE/article/view/186>
- Kasmita, K. H., Eviany, E., & Sutikno, A. N. (2021). Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 6(November), 149–170. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i2.1735>
- Nugraha, R. T., Komara, W. Y., Krisna, P. A. N., Puspita, O. R., Muslich, M., Mardhiah, U., & Marthy, W. (2024). Evaluating the effectiveness of protected area management in Indonesia. *Oryx*, 58(4), 474–484. <https://doi.org/10.1017/S003060532300145X>
- Partap, U., Young, E. H., Allotey, P., Sandhu, M. S., & Reidpath, D. D. (2019). Characterisation and correlates of stunting among Malaysian children and adolescents aged 6-19 years. *Global Health, Epidemiology and Genomics*, 4. <https://doi.org/10.1017/gheg.2019.1>
- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y., Imelarsa, N., Nona, & Pratiwi, W. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *JMS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Magistrorum Et Scolarium*, 03(01), 141–156. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/7985/2344>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia : Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59. <https://ejournal.ipdn.ac.id/khatulistiwa/article/view/3184>

- Ruhana, F. (2018). Analisis Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(2), 133–148. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMPB/article/view/479>
- Sartika, I. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 4(1), 1–23. <https://ejournal.ipdn.ac.id/index.php/JMPB/article/view/196>
- Satriadi, Ilyas, I., Waruwu, N. K., Eksana, S., Fransisca, S., & Ode, S. (2022). Program Dapur Sehat Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Melayu Kota Piring. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 83–90. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v1i4.82>
- Scheffler, C., Bogin, B., & Hermanussen, M. (2021). Catch-up growth is a better indicator of undernutrition than thresholds for stunting. *Public Health Nutrition*, 24(1), 52–61. <https://doi.org/10.1017/S1368980020003067>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan* (3rd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Simon, M. G., Hepilita, Y., Eka, A. R., Danal, P. N., & Krowa, Y. R. . (2024). Edukasi menu dashyat (dapur sehat atasi stunting) dan keterlibatan mahasiswa penting (peduli stunting) di desa dimpong. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(8), 3337–3348.
- Sugiani, P. P. S., Padiari, I. A. E., & Suraoka, I. P. (2023). Edukasi Gizi Dan Pendampingan Program Dashat Di Kampung KB Guna Penurunan Stunting Di Desa Pendarungan Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1738–1743. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.421>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Timisela, N. R., Leatemia, E. D., Polnaya, F. J., Kembauw, E., Mailoa, M., Nurjannah, N., Matulesy, M., Latuconsina, H., Tuharea, R., Fitriani, I., & Ayuhan, S. A. (2023). Implementasi Pemberdayaan Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 572–582. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)* (Issue Kencana Prenada Media Grup).

Sumber lainnya

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Data prevalensi stunting di Indonesia. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172241330366a9f0f7cfb354.27666859.pdf